

## Analisis Harga Saham Dipengaruhi ROA, ROE, Dan NPM

Shylmi Filosoffiandini Bestari<sup>1</sup>, Taudlikhul Afkar<sup>2</sup>, Rina Fariana<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2,3</sup>

Email : [shylmifilosoffi27@gmail.com](mailto:shylmifilosoffi27@gmail.com)<sup>1</sup>, [fareeyna@gmail.com](mailto:fareeyna@gmail.com)<sup>3</sup>

Koresponden : [afkar@unipasby.ac.id](mailto:afkar@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

*Studi ditujukan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan NPM pada harga saham industri makanan serta minuman pada Bursa Efek Indonesia 2014 hingga 2019. Data yang digunakan dalam industri makanan dan minuman selama periode 2014 hingga 2019 adalah informasi sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Analisa regresi linier berganda yang memakai aplikasi SPSS 20 dipergunakan perihal analisa data. Hasil penelitian membuktikan bahwasanya beberapa variabel ROA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada harga saham. ROE mempunyai dampak negatif serta tidak signifikan pada harga saham. NPM mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada harga saham. Sebaliknya, variabel ROA, ROE, dan NPM memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham secara bersamaan.*

*Kata kunci: ROA, ROE, NPM, Harga Saham*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of ROA, ROE and NPM on stock prices of the food and beverage industry on the Indonesia Stock Exchange 2014 to 2019. The data used in the food and beverage industry during the period 2014 to 2019 is secondary information from the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS 20 application tool. The results prove that several ROA variables have a negative and significant effect on stock prices. ROE has a negative and insignificant impact on share prices. NPM has a positive and significant effect on stock prices. In contrast, the variables ROA, ROE, and NPM have a positive and significant effect on stock prices simultaneously.*

*Keywords: ROA, ROE, NPM, Stock Price*

### PENDAHULUAN

Harga saham ialah keberlangsungan harga di pasar saham saat kurun waktu yang disahkan pelaksana pasar dan permintaan serta penawaran terhadap saham perihal keberadaan dalam pasar modal (Hartono, 2017:141). Salah satu aspek yang bisa mempengaruhi besar kecilnya harga saham ialah kinerja keuangan. Bila kinerja keuangan dalam sesuatu industri lumayan baik, sehingga hendak berdampak tingginya nilai perusahaan. Semakin besar harga saham, berimplikasi pada besarnya nilai perusahaan, dan berlaku pula pada kondisi sebaliknya. Kinerja keuangan perusahaan bisa diukur melalui rasio profabilitas. Rasio profitabilitas ialah penggunaan proporsi guna pengukuran keahlian perusahaan perihal mendapatkan *profit* dan bisa digunakan untuk mengukur tingkatan efektivitas manajemen dalam industri (Kasmir, 2017:196). Rasio profitabilitas yang universal dipergunakan tersusun atas: Return On Assets (ROA), Return On Equity, (ROE), serta Net Profit Margin (NPM).

*Return On Assets* digunakan dalam memperlihatkan kapabilitas perusahaan perihal memperoleh *profit* melalui seluruh penggunaan *total asset*. Menurut Hery (2015:228) Semakin tinggi taraf pengembalian aset maka kapabilitas perusahaan guna menghimpun keuntungan jua akan meninggi, yang akan menarik investor guna menginvestasikan kepemilikan modal pada perusahaan. Tingginya pengembalian aset akan berdampak dalam kenaikan harga saham

lantaran banyaknya investor yang percaya & tertarik buat menanamkan modalnya pada perusahaan. Besarnya taraf pengembalian aset bisa mencerminkan taraf pengembalian yang tinggi bagi investor, lantaran bisa memberikan taraf pengembalian yang tinggi pada investor, yang akan menaikkan kuotasi pasar modal dan mengakibatkan harga saham yang tinggi. Selaras terhadap studi terdahulu yang dilaksanakan Indrawati, Damayanti, Syakur (2016) memperlihatkan bahwasanya tingkat pengembalian aset mempunyai pengaruh signifikan dan positif atas harga saham.

*Return On Equity* ialah proporsi yang dipergunakan guna pengukuran proporsi *net profit* terhadap modal perusahaan. Pengembalian ekuitas adalah ukuran keuntungan yang dibuat oleh pemilik modal yang menginvestasikan modal di suatu perusahaan. (Harahap, 2015:305). Pengembalian ekuitas yang lebih tinggi mampu merefleksikan performa dan baiknya kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasi, serta profitabilitas perusahaan, yang nantinya menyajikan tingginya *return rate* bagi investor, sehingga berimplikasi pada tingginya ketertarikan investor perihal pelaksanaan investasi di perusahaan. Tingginya *return on equity* berimplikasi pada timbulnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Tingginya *return on equity* berimplikasi pada peningkatan demand atas saham di pasar modal, berimplikasi pada terjadinya kenaikan atas harga saham. Selaras terhadap studi yang dilaksanakan Marzuki dan Akhyar (2019) diketahui bahwasanya *return on equity* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

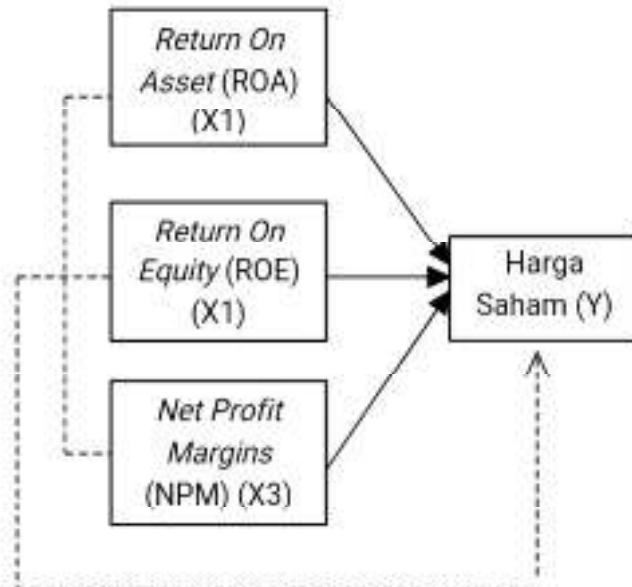
Margin laba bersih atau NPM ialah penggunaan proporsi guna pengukuran kapabilitas Perusahaan dalam menghimpun keuntungan atas tiap-tiap *sales* yang dilakukan perusahaan (Murhadi, 2015:64). Margin laba bersih yang lebih tinggi dapat lebih merefleksikan kapabilitas perusahaan untuk menghimpun laba melalui tingginya taraf penjualan dan kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya, maka margin laba bersih akan meningkatkan daya tarik calon investor perusahaan. Seiring dengan meningkatnya *demand* atas saham di pasar modal, itu mampu berimplikasi pada peningkatan harga saham. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya performa perusahaan cukup efektif yang berimplikasi pada tertariknya investor agar berinvestasi di perusahaan. Semakin besar margin laba bersih, berimplikasi pada tingginya *demand* saham di pasar modal semakin tinggi, yang berakhir dalam peningkatan harga saham. Hal tersebut sejalan terhadap studi Dewi dan Hidayat (2017) memperlihatkan bahwasanya margin laba bersih mempunyai efek signifikan serta positif pada harga saham.

Hal tersebut memperoleh dukungan pula atas adanya teori sinyal yang menjelaskan bahwasanya perusahaan harus menyajikan informasi laporan keuangan pada investor. Teori sinyal juga memberikan informasi pada investor guna merancang keputusan investasi. Jikalau informasi yang dihasilkan bertanda positif maka informasi tersebut akan memperlihatkan tanda-tanda positif. Kebalikannya juga benar, jika informasi yang dihasilkan negatif, informasi tersebut ditampilkan sebagai sinyal negatif. Jika sinyal dari perusahaan merupakan sinyal positif maka investor memiliki minat dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika perusahaan yang disediakan oleh perusahaan adalah sinyal negatif, investor tidak akan tertarik berinvestasi di perusahaan. Informasi ini akan dipakai investor menjadi landasan dalam merancang keputusan dalam berinvestasi. Dan investasi ini juga dapat mempengaruhi penilaian investasi yang akan berimplikasi pada tepi harga saham. Aspek yang melandasi penelitian ini dilakukan karena investor dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk menjadi pilihan dan sebagai pertimbangan untuk berinvestasi, yang dapat dilihat dalam kinerja keuangannya. Kinerja keuangan tercermin dalam rasio keuangan yang menggambarkan buruknya kondisi keuangan di sebuah perusahaan. Jika ROA, ROE, dan NPM tinggi, baiknya kondisi perusahaan serta hendak memperoleh harga saham yang tinggi berimplikasi pada dijadikannya pilihan investor dalam berinvestasi. Tujuan studi ini ialah guna untuk mengetahui

pengaruh pengembalian aset (ROA), pengembalian ekuitas (ROE), serta margin atas *net profit* (NPM) secara parsial maupun secara bersamaan pada harga saham.

### Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



### Hipotesis

- H<sub>1</sub> = ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H<sub>2</sub> = ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H<sub>3</sub> = NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H<sub>4</sub> = ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### Metode Penelitian

Metode kuantitatif dieprgunakan karena perolehan data bersumber melalui data pembantu dengan menggunakan angka. Populasi penelitian adalah 30 perusahaan makanan serta minuman. Teknik purposive sampling dipergunakan perihal penarikan sampel berdasarkan penetapan standar: (1) perusahaan makanan serta minuman ter-register di BEI selama 2014-2019; (2) perusahaan yang melakukan penerbitan laporan keuangan selama 2014-2019 (3) sektor pangan dan minuman Perusahaan yang memiliki jumlah laba rata-rata di atas Rp. 829.693.285 selama periode 2014-2019. Dari penentuan kriteria perihal penentuan sampel, diperolehnya sampel berupa 6 perusahaan yang memenuhi standar. Analisis regresi linier berganda dipergunakan guna menelaah data yang ada. Analisis regresi linier berganda ialah regresi dengan satu variabel serta dua variabel bebas ataupun lebih.(Sugiyono, 2019:192). Penggunaan analisis ditujujuka perihal pengujian atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kepemilikan hubungan signifikan atau tidak signifikan.

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,830
Normal Q-Q Plot	
Skewness	1,112
Kurtosis	1,981
Maximum Absolute Difference	0,114
Normal Q-Q (Upper)	0,224
Normal Q-Q (Lower)	-0,224

Sumber: Hasil diolah (Output SPSS) versi 20

Tabel 1 menyatakan bahwasanya *output* atas uji normalitas dari ROA, ROE, NPM dan harga saham dapat dilihat dari Asimp. Sig. (2-tailed) adalah  $0,830 > 0,05$ . Hal tersebut mampu dipahami bahwasanya, data panggilan normal dan model regresi memiliki kelayakan dalam penggunaannya sebab sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,373	2,681
ROE	,227	4,414
NPM	,337	2,971

Sumber : Data diolah (Output SPSS) versi 20

Tabel 2 menyatakan bahwasanya hasil uji multicollinearity variabel ROA (X<sub>1</sub>), ROE (x<sub>2</sub>), NPM (x<sub>3</sub>) dapat dilihat dari nilai VIF pada ROA 2,681, ROE 4.414 dan NPM 2.971 yang merupakan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Sementara nilai toleransi pada ROA 0,373, ROE 0,227 dan NPM 0,337 di mana nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwasanya, pada studi tidak menunjukkan gejala multicollinearity dalam model regresi. Memperlihatkan pula bahwasanya penggunaan model regresi sudah memenuhi asumsi bebas multikolinieritas. Bermakna pula bahwasanya variabel independen adalah ROA, ROE, dan NPM secara bebas serta tidak ada hubungan.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.687 <sup>a</sup>	.473	.423	2,76661	2,136

Sumber : Data diolah (Output SPSS) versi 20

Tabel 3 menyatakan bahwasanya hasil tes autokorelasi terlihat pada nilai DW 2.136. Dengan nilai yang dihasilkan dapat ditafsirkan bahwasanya tidak ada autokorelasi atas pemakaian variabel pada penelitian ini. Bermakna pula bahwasanya pada model regresi linier varian sampel dapat menggambarkan varian populasi.

d. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4**  
**Uji Heterokedastisitas**

Model	T	Sig.
(Constant)	31,290	,000
ROA	1,483	,148
ROE	,761	,452
NPM	-1,795	,082

Sumber : Data diolah (Output SPSS) versi 20

Tabel 4 menyatakan bahwasanya hasil tes heterokedastisitas dilakukan oleh uji GlejSer variabel ROA, ROE, dan NPM dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu ROA 0,148, ROE 0,082, dan NPM 0,082 Yang merupakan nilai signifikan > 0,05, ini ditafsirkan jika dalam model regresi ini tidak ada heterokedastisitas, yang berarti bahwasanya nilai residu dalam model regresi ini adalah homocedasticity atau memenuhi tes heterokedastisitas. Sehingga model regresi linier tidak dapat terjadi perbedaan varian dan satu pengamatan kembali dengan pengamatan lain.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	9,267	,777
ROA	-1,146	,301
ROE	,310	,281
NPM	,096	,282

Tabel 4 menyatakan bahwasanya persamaan regresi linier berganda terlihat demikian :

$$Y = 9,267 - 1,146 X_1 + 0,310 X_2 + 0,096 X_3 + 0,777$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Uji t**

Model	T	Sig.
(Constant)	11,934	,590
ROA	-3,331	,002
ROE	0,812	,423
NPM	3,606	,001

Tabel 6 menyatakan hasil uji t bahwasanya :

1.  $H_1$  = Hasil pengujian ROA didapatkan nilai t hitung -3,333 dan nilai t tabel senilai 2,03452 (-3,331 < 2,03452). Nilai signifikansi 0,002 (0,002 < 0,05). Sehingga mampu dieksplanasikan bahwasanya tingkat pengembalian aset mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap harga saham
2.  $H_2$  = Berlandaskan hasil pengujian ROE didapatkan nilai t hitung 0.812 dan nilai t tabel 2.03452 (0.812 < 2.03452). Nilai signifikansi 0,423 (0,423 > 0,05). Maka dapat dijelaskan bahwasanya return on equity tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.  $H_3$  = NPM dari hasil perhitungan, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  senilai 3,606 dan  $t_{tabel}$  senilai 2,03452 (3,606 > 2,03452). Sedangkan nilai signifikan diperoleh senilai 0,001 (0,001 < 0,05). Mampu dimaknai bahwasanya NPM mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.

b. Uji F

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Uji f**

Model	R <sup>2</sup>	Sig.
Stepwise (Criteria: Maximize R Squared)	,956	,000
Total		

Sumber : Data diolah (Output SPSS) versi 20

Tabel 7 menyatakan hasil uji f bahwasanya  $H_4$  = ROA, ROE, dan NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berlandaskan hasil  $f_{hitung}$  senilai 9,560 serta  $f_{tabel}$  senilai 2,90 (9,560 > 2,90) sedangkan nilai signifikan adalah 0,00 (0,00 < 0,05). Mampu ditarik konklusi bahwasanya ROA, ROE, dan NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Pembahasan

### Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dari ROA memperlihatkan *output* bahwasanya ROA mempunyai pengaruh negatif serta signifikan pada harga saham. Hal tersebut terlihat dari adanya nilai koefisien ROA yang membuktikan bahwasanya pengaruh ROA pada harga saham berlawanan arah yang ditunjukkan oleh tanda negatif. Oleh karena itu, mampu ditarik konklusi bahwasanya jikalau terjadi peningkatan atas ROA maka terjadi pula penurunan atas harga saham. Hasil dari pengujian ini selaras terhadap pelaksanaan studi Baktiar, Asmirantho, Azhar (2019) yang memperlihatkan *output* bahwasanya ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut juga didukung oleh teori sinyal yang menunjukkan tanda-tanda yang telah diberikan oleh perusahaan kepada investor sebagai informasi tentang prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan adalah dalam bentuk informasi perihal tindakan yang sudah dilaksanakan perusahaan guna perwujudan keinginan para investor. Dalam hal ini dapat membantu calon investor mempertimbangkan untuk membuat keputusan untuk berinvestasi di perusahaan. Calon investor dapat melihat apakah sinyal yang disediakan oleh perusahaan adalah sinyal positif atau sinyal negatif. Jika sinyal yang diberikan oleh perusahaan menunjukkan sinyal positif, calon investor harus sesegera mungkin untuk berinvestasi di perusahaan sebelum harga saham menjadi naik, karena sinyal positif yang ditunjukkan oleh perusahaan akan meningkatkan daya tarik calon investor agar berinvestasi Di perusahaan, lalu berimplikasi pada peningkatan harga saham sebab banyaknya *demand* atas saham di pasar modal. Dan apabila pemberian sinyal oleh perusahaan merupakan sinyal yang negatif, maka sebaiknya calon investor perlu mempertimbangkan lagi untuk tidak menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut karena pertimbangan akan adanya resiko yang tinggi.

### Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Output dalam uji hipotesis dari ROE memperlihatkan *output* bahwasanya ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada harga saham. Hal tersebut terlihat dari koefisien ROE yang menunjukkan bahwasanya tidak adanya pengaruh ROE pada saham. Hasil yang diperoleh dari pengujian sejalan terhadap studi Egam, Ilat, dan Pangerapan (2017) yang memperlihatkan bahwasanya ROE tidak mempunyai pengaruh pada harga saham. Hal tersebut selaras bersama teori sinyal yang mengeksplanasikan alasan perusahaan harus memiliki motivasi guna menunjukkan informasi tentang laporan keuangan di investor. Apabila informasi yang dihasilkan positif, maka informasi tersebut menunjukkan sinyal yang positif. Begitu pun sebaliknya apabila informasi yang dihasilkan negatif, maka informasi tersebut menunjukkan sinyal negatif. Dari sinyal-sinyal inilah calon investor dapat mempertimbangkan keputusan sebelum berinvestasi.

Calon investor perlu mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi setelah memperoleh sinyal-sinyal yang telah diberikan oleh perusahaan. jika sinyal yang didapat adalah sinyal yang positif maka investor harus sesegera mungkin agar menanamkan modalnya kepada perusahaan, karena semakin baik ROE dapat menunjukkan adanya sinyal yang positif bagi calon investor. Karena besarnya ROE dapat mencerminkan tingginya tingkat pengembalian keuntungan terhadap investor. Hal tersebut berlaku pula pada kondisi yang berlawanan, sebab dapat memungkinkan rendahnya tingkat pengembalian keuntungan bagi para investor.

### Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis NPM dalam pengujian memperlihatkan bahwasanya NPM mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada harga saham. Aspek inilah mampu dijelaskan

dalam nilai koefisien NPM yang membuktikan bahwasanya pengaruh NPM pada harga saham yang ditunjukkan oleh tanda positif. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan jika NPM meningkat, itu nantinya berimplikasi pula pada kenaikan harga saham. Hasil yang diperoleh dari studi selaras terhadap hasil studi Ramadhani (2017) yang memperlihatkan bahwasanya NPM mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham. Hasil dalam pengujian selaras pula terhadap teori sinyal yang menyediakan informasi bagi investor yang nantinya dipergunakan perihal landasan pertimbangan saat pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Jika informasi positif, maka informasi menunjukkan sinyal positif. Yang nantinya dapat digunakan sebagai informasi sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi. Setelah calon investor mengetahui sinyal yang diberikan perusahaan merupakan sinyal yang positif. Sebaiknya calon investor segera menanam modalnya pada perusahaan. Karena jika NPM semakin besar, itu adalah sinyal positif bagi calon investor yang akan menyebabkan keahlian perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penjualan dianggap cukup baik. Hal ini memperlihatkan bahwasanya performa perusahaan cukup produktif, sehingga nantinya mampu menarik investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan.

### **Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis ROA, ROE, NPM pada studi memperlihatkan bahwasanya secara bersamaan ROA, ROE, NPM mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mampu dipertunjukkan melalui koefisien ROA, ROE, NPM yang membuktikan bahwasanya ROA, ROE, pengaruh NPM pada harga saham yang ditunjukkan oleh tanda-tanda positif. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan jika ROA, ROE, NPM dapat menghasilkan peningkatan harga saham. Hasil dari pengujian ini sejalan terhadap studi Indrawati, Damaryanti, Syakur (2016) yang menunjukkan hasil yang ROA, ROE, NPM secara bersamaan mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada harga saham. Selaras terhadap teori sinyal yang menjelaskan bahwasanya kondisi pasar sangat dipengaruhi oleh sinyal atau tanda-tanda yang telah diberikan perusahaan yang nantinya akan ditangkap oleh calon investor. Calon investor akan menunjukkan respon dengan bermacam-macam cara salah satunya dengan melakukan pembelian saham yang dijual ataupun tidak memberikan respon seperti menunggu serta menyaksikan perkembangan terkini lalu melakukan tindakan. Sebelum berinvestasi pada calon investor akan melihat apakah sinyal yang diberikan oleh perusahaan adalah sinyal positif ataupun negatif. Karena sinyal ini nantinya digunakan sebagai calon investor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi atau tidak.

### **Simpulan**

1. ROA mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Mampu ditafsirkan bahwasanya lebih tingginya ROA berimplikasi pada lebih rendahnya harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwasanya perusahaan semakin rendah dalam memperoleh keuntungan melalui aset yang digunakan, ini akan memengaruhi harga saham menjadi rendah.
2. ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. Mampu dipahami bahwasanya tidak ada pengaruh antara ROE pada harga saham. Keadaan tersebut menunjukkan bahwasanya besar atau kecilnya perusahaan ketika menghimpun keuntungan melalui modalnya tidak berpengaruh pada harga saham.

3. NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tingginya NPM berimplikasi pada semakin tingginya harga saham. Keadaan ini memperlihatkan bahwasanya semakin tingginya profitabilitas perusahaan melalui taraf sales maka nantinya berdampak pada tingginya harga saham.
4. ROA, ROE dan NPM secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dapat dijelaskan bahwasanya ROA, ROE dan NPM nantinya memberikan pengaruh atas naik turunnya harga saham. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya perusahaan memakai aset, penjualan serta modal sendiri yang dimiliki perusahaan guna memperoleh laba yang lebih tinggi supaya berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

### Implikasi

ROA mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan pada harga saham. Keadaan inilah mampu menghambat investor agar berinvestasi pada perusahaan sehingga mengakibatkan rendahnya harga saham.

1. ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, Jadi keadaan ini dapat menyebabkan investor yang tidak tertarik dan tidak akan berinvestasi di perusahaan akan menyebabkan harga saham turun.
2. NPM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga dalam konteks tersebut akan menyebabkan peningkatan daya tarik investor untuk investasi
3. ROA, ROE, dan NPM memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap harga saham, sehingga kepercayaan investor perihal pelaksanaan investasi pada perusahaan meningkat. Mampu menaikkan permintaan saham pasar modal pada masa mendatang.

### Keterbatasan Penelitian

1. Ada variabel lain yang akan memberikan pengaruh atas harga saham yang tidak digunakan pada studi ini.
2. Data yang digunakan dalam bentuk laporan keuangan selama 6 tahun untuk periode 2014 hingga 2019.
3. Studi hanyalah melaksanakan pengujian faktor internal perusahaan dengan kapabilitas memberikan pengaruh atas harga tindakan sehingga peneliti tidak membuktikan faktor eksternal.

### Daftar Pustaka

- Baktiar, M., Asmirantho, E., & Azhar, Z. (2019). *Pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Current Ratio (CR), Dan Debt To Equity Ratio (DER), Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar. 05.*
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2017). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman*, 1(1), 1–10.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*,

5(1).

- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. *Jakarta: Rajawali Pers.*
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. *Yogyakarta: BPFE.*
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. *Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).*
- Indrawati, L., Damaryanti, N., & Syakur, A. S. (n.d.). Pengaruh Earnings per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham. *Prosiding SNA MK.*
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.*
- Marzuki, Marzuki, Akhyar, C. (2019). PENGARUH RETURN ON EQUITY , DEBT TO EQUITY RATIO , DAN SIZE Jurnal Bisma Pendahuluan. *Bisnis Dan Manajemen, 13(1), 27–36.*
- Murhadi, W. R. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. *Jakarta: Salemba Empat.*
- Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita, 5(8), 1–13.*
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta. Bandung.*